

Pemberian Olesan Kunyit dan Lemon Balm terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Keluarga Ny. H dengan Herpes Zoster di Desa Awang Bangkal Barat: Studi Kasus

Agnes Dewi Ayu Putri¹, Kurnia Rachmawati^{2*}

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70714

*Email korespondensi: kurnia.rachmawati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Daerah lahan basah berisiko penyebaran dan perkembangan penyakit menular salah satunya herpes zoster. Herpes zoster merupakan salah satu penyakit kulit akibat infeksi virus, yaitu reaktivasi virus varisela zoster yang kasusnya jarang muncul, termasuk Desa Awang Bangkal Barat. Berdasarkan dari pengkajian pada Ny. H mengatakan bahwa merasakan gatal, nyeri, rasa terbakar dari ringan sampai berat. Selain dengan farmakologi, adapun dengan cara non farmakologi yaitu dengan pemberian olesan kunyit dan lemon balm terhadap kerusakan integritas kulit pada pasien herpes zoster. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pemberian olesan kunyit dan lemon balm terhadap kerusakan integritas kulit pada keluarga Ny. H dengan herpes zoster. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif *case study* pada Ny. H herpes zoster di Desa Awang Bangkal Barat. Pengambilan data menggunakan lembar pengkajian keperawatan keluarga melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian dilakukan perencanaan dan dilakukan implementasi pemberian olesan kunyit dan lemon balm dilakukan setiap dua sesi (pagi dan sore) selama 7 hari sampai evaluasi. Hasil evaluasi terdapat ada perbaikan kondisi kerusakan integritas kulit pada Ny. H. Kunyit (*Curcuma Domestica*) sebagai antibakteri dan antioksidan menghambat metabolisme bakteri/virus, serta untuk menyembuhkan luka, herpes zoster, infeksi parasit pada kulit, sedangkan lemon balm secara tropis bisa menolong menentramkan iritasi kulit dan tingkatkan kesehatan kulit karena karakter anti-inflamasi dan antimikroba yaitu seperti luka dingin (herpes labialis) atau sejenis wabah herpes lainnya. Terdapat penurunan atau perbaikan kondisi luka herpes zoster pada Ny. H dengan diagnosis kerusakan integritas kulit melalui pemberian olesan kunyit dan lemon balm.

Kata Kunci: Herpes Zoster, Lahan Basah, Lemon Balm, Kunyit

ABSTRACT

Wetland areas are at risk for the transmission and development of infectious diseases, including herpes zoster. Herpes zoster is a viral skin disease caused by the reactivation of the varicella-zoster virus, with cases rarely reported in regions such as Awang Bangkal Barat Village. Based on the assessment of Mrs. H, symptoms included itching, pain, and a burning sensation ranging from mild to severe. In addition to pharmacological treatments, non-pharmacological approaches such as the topical application of turmeric and lemon balm were used to address skin integrity damage in herpes zoster patients. This study aims to describe the effects of turmeric and lemon balm application on skin integrity damage in Mrs. H's family member diagnosed with herpes zoster. This research employed a descriptive case study design focusing on Mrs. H, a resident of Awang Bangkal Barat Village with herpes zoster. Data were collected using a family nursing assessment sheet through interviews, observations, and physical examinations. Based on the assessment, a care plan was developed and implemented by applying turmeric and lemon balm topically twice daily (morning and evening) for seven days, followed by evaluation. The evaluation results showed an improvement in skin integrity damage in Mrs. H. Turmeric (*Curcuma domestica*) acts as an antibacterial and antioxidant agent, inhibiting bacterial or viral metabolism and promoting healing of wounds, herpes zoster lesions, and skin parasitic infections. Meanwhile, lemon balm applied topically may help soothe skin irritation and improve skin health due to its anti-inflammatory and antimicrobial properties, especially for conditions like cold sores (herpes labialis) or other herpes-related outbreaks. The findings indicate a reduction and improvement in herpes zoster lesions in Mrs. H following the application of turmeric and lemon balm, as reflected in the nursing diagnosis of impaired skin integrity.

Keywords: Herpes Zoster, Lemon Balm, Turmeric, Wetlands

Cite this as: Putri ADA dan Rachmawati K. (2025). Pemberian Olesan Kunyit dan Lemon Balm terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Keluarga Ny. H dengan Herpes Zoster di Desa Awang Bangkal Barat: Studi Kasus. *Nerspedia*; 7(2): 121-132.

PENDAHULUAN

Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020- 2024 merupakan arah dan kebijakan untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Salah satu kajian pada fokus kemandirian dan ketahanan pangan dan kesehatan adalah penanggulangan penyakit degeneratif, endemik dan infeksi serta peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan di lokasi lahan basah (1,2). Daerah tropis Indonesia seperti Kalimantan Selatan karakteristik lahan basah memiliki lingkungan yang berisiko penyebaran dan perkembangan penyakit baik menular maupun tidak menular seperti scabies, herpes zoster, malaria, DBD, bahkan tuberkulosis (3,4).

Herpes zoster merupakan infeksi kulit yang menyerang sistem saraf manusia. Penyakit ini disebabkan oleh virus varicella di mana virus ini menyebabkan dua penyakit berbeda yaitu cacar air (*chicken pox*) dan herpes zoster. Oleh karena itu, penyakit ini disebut reaktivasi infeksi virus varicella zoster pada neuron ganglion jaringan saraf dan kulit, sesuai dengan dermatom yang terkena. Usia, immunosupresi, diabetes, jenis kelamin, stres, kecemasan, depresi, ras, genetika dan trauma mempengaruhi kejadian penyakit herpes zoster, sehingga penyakit ini biasanya berdampak buruk pada pekerjaan dan produktivitas seseorang. Angka kejadian herpes zoster meningkat setiap tahunnya dari 2-3 kasus/1000 menjadi 5/1000 dan 6-7/1000 orang per tahun pada kelompok umur 20-50 tahun, > 60 tahun dan 70-80 tahun di Amerika, Eropa dan

Asia- Pasifik. Dari data tersebut terlihat bahwa kejadian HZ juga meningkat seiring bertambahnya usia; Orang yang berusia di atas 50 tahun mempunyai risiko tinggi terkena penyakit ini (5,6).

Ada banyak jenis infeksi di berbagai negara, terutama di Indonesia. Infeksi adalah parasit yang masuk dan bersentuhan dengan inangnya, kemudian organisme parasit tersebut menginfeksi dan berkembang biak sehingga menyebabkan gangguan jaringan (7). Terjadinya infeksi biasanya dipengaruhi oleh berbagai patogen seperti virus, bakteri dan jamur atau jenis parasit seperti cacing, protozoa dan artropoda. *Varicella Zoster* merupakan salah satu contoh virus penyebab beberapa penyakit. *Varicella Zoster Virus* (VZV) adalah virus dengan panjang sekitar 100-110 nm dari keluarga virus herpes tipe 3 dan mengandung DNA (8).

Beberapa indikasi menunjukkan bahwa virus ini dapat menyebabkan herpes zoster. Penyebab utamanya adalah virus tersebut aktif kembali setelah penderitanya mengalami cacar air (*chicken pox*). Penderita herpes zoster mengalami berbagai gejala, antara lain gatal, nyeri, dan kesemutan (9). Di Indonesia, hanya sedikit data yang dapat dikumpulkan mengenai banyak kasus. Salah satu laporan kasus Aswat (2020) melaporkan bahwa herpes zoster sering terjadi pada orang yang berusia di atas 50 tahun. Di Australia, 4,7 orang per 1.000 orang menderita penyakit ini. Herpes zoster jarang terjadi pada anak-anak, berbeda dengan cacar air yang sangat umum terjadi pada bayi atau anak-anak. Biasanya jika penyakit ini

terjadi pada usia dewasa, gejala atau kesembuhannya akan lebih parah dan tentunya lebih berbahaya (10).

Menurut Amerika Serikat, terdapat 1 juta kasus herpes zoster, 90% di antaranya terjadi pada orang dewasa (9). Melemahnya daya tahan tubuh dapat menyebabkan virus *varicella zoster* aktif kembali selama bertahun-tahun dan akhirnya muncul penyakit herpes zoster. Jadi, dalam kasus ini, aktivasi selama bertahun-tahun mengakibatkan sebagian besar yang terkena dampak adalah orang dewasa. Herpes zoster merupakan penyakit yang biasanya menyebar melalui udara. Oleh karena itu, tidak jarang satu orang tertular penyakit ini, dan satu atau lebih kerabat dekatnya pun ikut tertular.

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh Puskesmas Karang Intan 2, bulan Juli 2023 terdapat penyakit kulit sebanyak 13 (4,4%) dengan urutan ke 9 dari 10 penyakit yang terbanyak. Pada bulan Agustus 2023 didapatkan data bahwa penyakit kulit pada bulan ini meningkat sebanyak 31 (7,7%) dengan urutan ke 5 dari 10 penyakit yang terbanyak. Dan pada bulan September 2023 terdapat penyakit kulit menurun sebanyak 26 (6,6%) dengan urutan ke 6 dari 10 penyakit yang terbanyak. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola program penyakit menular di Puskesmas Karang Intan 2, bahwa di Desa Awang Bangkal Barat penyakit herpes zoster ini tidak ada data yang terkena penyakit ini, bahkan jarang ada yang terkena penyakit herpes zoster. Berdasarkan hasil pengkajian di desa Awang Bangkal Barat bahwa terdapat 2 kepala keluarga yang terkena penyakit herpes zoster.

Desa Awang Bangkal Barat adalah salah satu desa yang berbatasan dengan Sungai Karang Intan di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Warga

Desa Awang Bangkal Barat banyak berprofesi sebagai pekebun dan petambang batu. Berdasarkan hasil observasi, Desa Awang Bangkal Barat menjadi tempat tambang batu dan jalur transportasi distribusi tambang. Hal tersebut mengakibatkan udara jalanan sekitar desa menjadi tercemar debu dan partikel batuan tambang. Selain itu, dari hasil observasi beberapa pembagian wilayah khususnya RT saling berdekatan antar rumah, minimnya terpaparnya sinar matahari secara langsung sangatlah berdampak pada aktifitas disekitar, dengan adanya faktor tersebut sangat mendukung tingkat kelembapan suhu yang sangat berpengaruh.

Dari informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan Puskesmas Karang Intan 2 dan Polindes Desa Awang Bangkal Barat, bahwa Herpes Zoster adalah penyakit gatal-gatal dengan ciri ruam berbintik merah pada kulit yang terpapar dan tumbuh pesat apabila terjadi adanya kontak fisik, pemukiman padat, polusi udara pertambangan batu yang menumpuk di rumah warga hingga menjadi debu, serta PHBS warga masih ada yang kurang baik. Berdasarkan observasi lingkungan rumah penderita herpes zoster, terlihat jarak antar rumah sangat berdekatan, lingkungan rumah lahan basah, pencahayaan dan ventilasi kurang dan terlihat banyak debu yang menempel pada jendela.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan dua penderita herpes zoster desa Awang Bangkal Barat, mengatakan bahwa selama beraktivitas/bekerja tidak terlalu bergerak hanya diam didalam kamar saja, jarang mencuci seprei karena tidak ada tempat untuk dijemur, jarang menjemur kasur, dan juga jarang membersihkan diri jika setelah melakukan aktivitas. Dari dua penderita herpes zoster tersebut, terdapat satu penderita yang memiliki gejala masih

terasa gatal dan panas seperti terbakar, dan merasa tidak nyaman gatal pada luka yang dirasakannya walaupun sudah menjalani pengobatan herpes zoster, beliau adalah Ny. H.

Berdasarkan hasil wawancara, Ny. H mengatakan awalnya gatal seperti habis digigit nyamuk semakin waktu ke waktu gatalnya semakin bertambah hingga memanjang disertai timbul rasa panas terbakar, sesudah itu gatalnya sudah tidak ada muncul lagi namun rasa sakit nyeri serta panasnya yang masih terus menerus muncul tidak ada berhentinya. Pada fungsi perawatan keluarga, terdapat ketidakmampuan pada aspek merawat anggota keluarga sakit dan memodifikasi lingkungan sehat. Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik, didapatkan integumen Ny. H masih ada ruam/bintil pada kaki sebelah kanan, T: 36,7 °C, TD: 150/90 mmHg, HR: 85 x/menit, RR: 18 x/menit, SpO2: 99 %.

Pengobatan herpes zoster terbagi menjadi dua yaitu pengobatan farmakologi dan pengobatan non farmakologi. Salah satu pengobatan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu menggunakan sumber daya alam yang tersedia di daerahnya maupun melakukan aktifitas ringan saat sedang senggang. Salah satu tindakan non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah herpes zoster baik dari segi integumen. Untuk mengurangi resiko dalam pemberian terapi farmakologi, penurunan infeksi virus *Varicella zoster* dengan menggunakan kunyit dan lemon balm.

Kunyit (*Curcuma domestica*) atau disebut “kunir” merupakan salah satu bahan baku obat-obatan tradisional yang cukup murah dan mudah didapatkan, kunyit ini digunakan untuk menyembuhkan luka, herpes zoster, infeksi parasit pada kulit, sedangkan Lemon balm (*Melissa officinalis*) adalah

sejenis daun mint yang digunakan secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk wabah herpes. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa gatal-gatal dan nyeri disertai panas terbakar pada kulit Ny. H dengan pemberian kunyit dan lemon balm yang akan dioleskan pada luka tersebut selama 15 menit.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan studi kasus intervensi pemberian olesan kunyit dan lemon balm pada Ny. H dengan diagnosis gangguan integritas kulit dan diagnosis medis herpes zoster di Desa Awang Bangkal Barat, Kecamatan Karang Intan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif *case study* pada Ny. H herpes zoster di Desa Awang Bangkal Barat. *Case study* dilakukan dari bulan November 2023 - Desember 2023, terdiri dari 1 kali pengkajian pada tanggal 10 November 2023 dan 7 kali implementasi keperawatan yaitu dari tanggal 13 – 19 November 2023. Pengambilan data menggunakan lembar pengkajian keperawatan keluarga melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Hasil pengkajian dilakukan perencanaan dan dilakukan implementasi pemberian olesan kunyit dan lemon balm dilakukan setiap dua sesi (pagi dan sore) selama 7 hari sampai evaluasi.

Intervensi utama yang diberikan kepada Ny. H adalah pemberian olesan kunyit dan lemon balm dilakukan setiap dua sesi (pagi dan sore) selama 7 hari. Adapun langkah-langkah pemberian olesan kunyit dan lemon balm pada Ny. H yaitu: (1) Panaskan air hingga mendidih. (2) Letakkan air mendidih ke

gelas. (3) Masukkan 3 sendok teh lemon balm ke dalam gelas yang berisi air mendidih, lalu biarkan lemon balm direndam ke dalam air panas selama 5 menit. (4) Siapkan bubuk kunyit yang telah dihaluskan ke dalam piring kecil. (5) Setelah lemon balm direndam selama 5 menit, lalu masukan ke dalam piring kecil yang berisi bubuk kunyit. (6) Aduk air lemon balm bercampur dengan kunyit rata hingga sampai terbentuknya pasta. (7) Lalu minta pasien untuk mengoleskan pada ruam/bintil herpes zoster pasien hingga menutupi dengan kunyit dan lemon balm. (8) Setelah dioleskan, lalu didiamkan selama 15 menit. (9) Setelah 15 menit, lalu minta pasien untuk bilas hingga bersih lalu menggunakan salep *acyclovir*. (10) Minta pasien melakukan pemberian kunyit dan lemon balm ini 2 kali sehari dalam waktu 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Awang Bangkal Barat adalah salah satu desa yang berbatasan dengan Sungai Karang Intan di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar. Warga Desa Awang Bangkal Barat banyak berprofesi sebagai pekebun dan petambang batu. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang dilakukan oleh Puskesmas Karang Intan 2, bulan Juli 2023 terdapat penyakit kulit sebanyak 13 (4,4%) dengan urutan ke 9 dari 10 penyakit yang terbanyak. Pada bulan Agustus 2023 didapatkan data bahwa penyakit kulit pada bulan ini meningkat sebanyak 31 (7,7%) dengan urutan ke 5 dari 10 penyakit yang terbanyak. Dan pada bulan September 2023 terdapat penyakit kulit menurun sebanyak 26 (6,6%) dengan urutan ke 6 dari 10 penyakit yang terbanyak.

Pada tanggal 10 November 2023 dilakukan pengkajian keperawatan keluarga pada keluarga Ny. H (56 tahun). Kepala keluarga adalah Tn. H.N (59 tahun) yang tinggal di Desa Awang Bangkal Barat RT. 02, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten

Banjar. Ny. H menderita herpes zoster sejak September 2023 sampai sekarang. Pada riwayat kesehatan, Ny. H tidak memiliki riwayat penyakit herpes zoster, namun waktu Ny. H sejak usia SD beliau pernah mengalami cacar air. Hasil pemeriksaan fisik integumen didapatkan bahwa hasil inspeksi masih ada bekas luka herpes zoster yang belum sembuh pada kaki sebelah kanan, kondisi luka Ny. H tampak lembab, ada yang sudah pecah lepuhan tersebut, ada yang masih ada lepuhan yang berisi cairan keruh, serta ada yang mulai ingin kering, disekitar luka hanya nampak memerah seperti kulit habis terbakar dan terdapat ada muncul satu per satu bintik-bintik merah pada tangan Ny. H.

Pada hasil palpasi didapatkan bahwa kulit Ny. H masih terasa hangat dan nyeri ketika dipegang luka tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan suhu tubuh 36,7°C, tekanan darah 150/90 mmHg, frekuensi nadi 85 x/menit, *respiration rate* (RR) 18 x/menit, dan SPO₂ 99%. Berdasarkan hasil pemeriksaan tinggi badan dan berat badan didapatkan nilai indeks massa tubuh (IMT) sebesar 23,7 yang berarti kategori berat badan ideal (normal).

Diagnosis keperawatan yang dapat ditegakkan kepada Ny. H adalah kerusakan integritas kulit berhubungan dengan infeksi dengan NOC berupa integritas kulit dan NIC pengajaran: perawatan (alternatif). Serta manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan Kurang pengetahuan tentang penyakit dan manajemen penyakit dengan NOC kontrol gejala dan NIC pendidikan kesehatan. Implementasi dilakukan selama 7 hari pada diagnosis keperawatan kerusakan integritas kulit, pada diagnosis manajemen kesehatan tidak efektif dilakukan selama 1 hari.

Penatalaksanaan herpes zoster ini menggunakan dua metode yaitu dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang biasanya

digunakan oleh penderita herpes zoster salah satunya adalah obat *acyclovir* tablet ataupun salep sedangkan terapi non farmakologi dalam penatalaksanaan herpes zoster ini salah satunya adalah tanaman yang berasal dari bahan alami salah satunya adalah pemberian olesan kunyit dan lemon balm.

Dalam Kunyit mengandung protein (6,3%), lemak (5,1%), mineral (3,5%), karbohidrat (69,4%), dan moisture (13,1%), sedangkan Daun *Melissa officinalis* mengandung senyawa flavonoid (quercitrin, rhamnocitrin, luteolin), senyawa polifenol (asam rosmarinic, asam caffeic, dan asam protocatechuic), monoterpenoid aldehida, monoterpen glikosida, triterpen (asam ursolat dan oleanolat), seskuiterpen, tanin, dan minyak atsiri (sitral). Kunyit dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional seperti menyembuhkan luka, antibakteri, mengurangi motilitas usus, menghilangkan bau badan, menurunkan demam, meredakan diare dan beberapa pengobatan lainnya antara lain menyembuhkan luka, herpes zoster, dan infeksi parasit pada kulit, sedangkan manfaat pada lemon balm ini antara lain menenangkan Kulit, mengurangi pertumbuhan beberapa virus dan bakteri, luka dingin (herpes labialis).

Setelah pemberian olesan kunyit dan lemon balm pada dua sesi (pagi dan sore) selama 7 hari, didapatkan bahwa terjadi perbaikan pada integumen pada Ny. H dari hari pertama hingga hari ketujuh dan evaluasi. Pada hari pertama tanggal 13 November 2023 didapatkan bahwa kerusakan kulit Ny. H ini masih belum terlihat ada perubahan pada luka tersebut. Setelah dilakukan intervensi pemberian olesan kunyit dan lemon balm selama 7 hari, pada hari ketujuh tanggal 19 November 2023 didapatkan bahwa kerusakan kulit Ny. H ini ada perubahan pada luka tersebut. Terlihat pada luka ada yang sudah kering berwarna coklat kehitaman pada tengah pada luka bekas pecahan lepuhan tersebut dan luka yang telah pecah lepuhan tersebut

yang sudah kering dan masih ada sedikit kemerahan pada luka bekas pecahan lepuhan saja, dan tidak terlihat ada kerusakan lapisan kulit pada yang lainnya. Berikut hasil evaluasi implementasi pemberian olesan kunyit dan lemon balm dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Penyakit tropis lahan basah merupakan penyakit yang menyebar di daerah tropis lahan basah dan disebut sebagai penyakit tropis lahan basah yang berkaitan erat dengan iklim yang terjadi di daerah tropis lahan basah. Adanya musim kemarau (musim panas) yang panjang dan musim hujan dengan volume yang tinggi sangat mempengaruhi terbentuknya tempat berkembang biaknya agen penyakit. Musim hujan yang tinggi juga mengakibatkan banjir dan meningkatkan kelembapan serta risiko perkembangbiakan penyakit salah satunya penyakit herpes zoster. Daerah Kalimantan Selatan memiliki kelembapan tinggi sekitar 74-91%. Sebagian kota/daerah di Kalimantan Selatan merupakan daerah rawa, sungai, dan danau sehingga sebagian besar rumah berbentuk rumah panggung dengan lantai yang terbuat dari susunan papan kayu yang memungkinkan uap air naik dari tanah ke dalam rumah dan meningkatkan kelembapan di dalam rumah (11).

Hal ini dapat meningkatkan risiko penularan dan penyebaran herpes zoster di lahan basah tropis. Herpes zoster merupakan infeksi kulit akut dan terlokalisasi terutama pada lansia, ditandai dengan nyeri radikular unilateral dan adanya lesi vesikuler terbatas pada dermatom yang dipersarafi oleh ganglion serabut saraf tulang belakang atau serabut saraf sensorik saraf kranial. Biasanya ditandai dengan lepuh berwarna merah seperti lepuh kecil yang menumpuk di permukaan kulit dan berair, disertai rasa gatal dan perih (12). Penyakit ini lebih sering terjadi dengan iritasi, luka atau cakaran, dan proses penyembuhannya

memakan waktu lama. Jika herpes zoster dapat didiagnosis dengan cepat, Anda akan memiliki lebih banyak waktu untuk bersiap menghadapi masa depan, dan yang lebih penting, Anda akan menerima pengobatan lebih cepat, yang dapat membantu sebelum penyakit ini menyebar lebih jauh.

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. H (56 tahun) didapatkan data bahwa Ny. H memiliki

kesehatan yaitu herpes zoster. Berikut akan dijelaskan analisis kasus berdasarkan beberapa data yang diperoleh dari Ny. H di Desa Awang Bangkal Barat, Kecamatan Karang Intan tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada lingkungan fisik atau tempat tinggal Ny. H, rumah pasien masuk kategori kurang sehat rumah Ny. H lantai terlihat bersih namun ada sebagian terlihat kotor, terdapat sepuluh buah jendela dirumah, ventilasi terlihat

Tabel 1. Hasil Observasi Evaluasi Kondisi Integumen

Evaluasi Hari	Gambar	Nyeri		Gatal		Suhu kulit (panas terasa terbakar)		Kemerahan		Kerusakan lapisan kulit		Penyatuan kulit dan tepi luka	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Pre		Ya		Ya		Ya		Ya		Ya		Tidak	
I		Ya		Ya		Ya		Ya		Ya		Tidak	
II		Ya		Tidak		Ya		Ya		Ya		Tidak	
III		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
IV		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
V		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak	
VI		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Ya	
VII		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Tidak		Ya	



Gambar 1. (a) hasil pemeriksaan fisik integumen 10 November 2023, (b) terapi pemberian olesan kunyit dan lemon balm, (c) kondisi kulit saat pemberian kunyit dan lemon balm, (d) kondisi luka ada perubahan pada tanggal 15 November 2023.

cukup baik, pencahayaan sedikit kurang karena banyak lingkungan rumah banyak tanaman menutupi masuknya sinar ke rumah dan rumah terlihat rapi. Di depan rumah Ny. H ada halaman dengan kondisi tanah terasa lembab dan sedikit becek. Dengan aktifitas lingkungan seperti ini dapat membuahkan persentase penyakit Herpes Zoster akan tumbuh secara konsep penularan fisik tubuh, dikarenakan kondisi lingkungan yang mendukung (13).

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik Ny. H pada tanggal 10 November 2023, pada pemeriksaan integumen didapatkan hasil inspeksi masih ada bekas luka herpes zoster yang belum sembuh pada kaki sebelah kanan, kondisi luka Ny. H tampak lembab, ada yang sudah pecah lepuhan tersebut, ada yang masih ada lepuhan yang berisi cairan keruh, serta ada yang mulai ingin kering, disekitar luka hanya nampak memerah seperti kulit habis terbakar dan terdapat ada muncul satu per satu bintik-bintik merah pada tangan Ny. H. Pada hasil palpasi didapatkan bahwa kulit Ny. H masih terasa hangat dan nyeri ketika di pegang luka tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan suhu tubuh $36,7^{\circ}\text{C}$, tekanan darah 150/90 mmHg, frekuensi nadi 85 x/menit, *respiration rate* (RR) 18 x/menit, dan SPO_2 99%. Berdasarkan hasil pemeriksaan tinggi

badan dan berat badan didapatkan nilai indek massa tubuh (IMT) sebesar 23,7 yang berarti kategori berat badan ideal (normal).

Berdasarkan hasil pengkajian riwayat pendidikan terakhir Ny. H dan Tn. H.N adalah SD kelas 6. Hal ini dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kejadian Herpes Zoster di keluarga Ny. H. Minimnya latar pendidikan seseorang akan rentan terhadap hal komunikasi untuk pemeriksaan terhadap suatu penyakit yang diderita, seperti contoh hal yang paling sering terjadi adalah *check up* diri. Rasa minder pada diri karena yang dialami hanyalah gejala kecil awal maka tidak menghiraukan untuk membawa diri untuk konsultasi ke dokter atau Puskesmas daerah setempat.

Mindset atau pola pikir seperti inilah sangat menjadikan pengaruh terhadap pertumbuhan kesehatan pada setiap orang persepsi dipengaruhi dan berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula persepsinya. Kemudian, pengetahuan seseorang juga mempengaruhi

minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, dalam hal ini melakukan pemeriksaan (14).

Pada riwayat keluarga sebelumnya, Ny. H mengatakan bahwa keluarga Ny. H khususnya almarhum ayah dan ibu memiliki riwayat penyakit hipertensi, almarhum ayah dan ibu hanya diobati dengan obat tradisional saja, tidak ada dilakukan pemeriksaan dan pengobatan ke fasilitas kesehatan. Selain itu, saudara saudari dari Ny. H juga memiliki penyakit kolesterol, gula darah, hipertensi. Ny. H mengatakan bahwa dari segi pola hidup sehat keluarga Ny. H memang tidak sehat sesuka hati saja dan asal makan saja. Dan untuk keluarga Ny. H ini sangat disayangkan tidak memeriksakan kesehatannya ke fasilitas kesehatan. Berdasarkan analisis peneliti, pentingnya meningkatkan pengetahuan keluarga Ny. H mengenai konsep Herpes Zoster, memberikan contoh gaya hidup sehat dan pengurangan risiko penyebaran/perkembangbiakan virus *Varicella Zoster*. Dari hal tersebut dilakukan intervensi yang telah dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pendidikan kesehatan terkait konsep Herpes Zoster dan memberikan contoh gaya hidup sehat. Keberhasilan pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti dilihat dari adanya peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* kepada keluarga Ny. H.

Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. H, salah satu masalah yang didapatkan adalah kerusakan integritas kulit berhubungan dengan infeksi. Kerusakan integritas kulit didasari dari hasil wawancara bahwa pasien memiliki riwayat kesehatan yaitu herpes zoster sejak September 2023, riwayat penyakit cacar air, dan riwayat kontak dengan terduga herpes zoster. Pada hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan suhu tubuh 36,7°C, tekanan darah 150/90 mmHg, frekuensi nadi 85 x/menit, *respiration rate* (RR) 18 x/menit, dan SPO₂ 99%.

Pada permasalahan tersebut, peneliti melakukan intervensi pengajaran: perawatan (alternatif). Pada pengajaran: perawatan (alternatif), perencanaannya yaitu menginformasikan kepada pasien mengenai terapi herbal yang dapat dijalankan oleh pasien untuk mengontrol herpes zoster dan untuk melakukan terapi non farmakologi ini ialah dengan menggunakan pemberian olesan kunyit dan lemon balm. Berdasarkan pertemuan yang dilakukan selama 14 kali dalam 7 hari, didapatkan hasil terjadi peningkatan perubahan luka herpes zoster pada Ny. H (Gambar 1).

Penelitian ini, pasien diberikan pemberian olesan kunyit dan lemon balm selama dua kali sehari dalam tujuh hari dengan waktu 15 menit setiap tindakan. Banyak masyarakat Indonesia yang memanfaatkan tumbuhan ini dalam pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh bakteri tersebut. Salah satu tanaman yang biasa digunakan dalam pembuatan obat tradisional adalah kunyit (*Curcuma domestica*), yaitu rimpangnya (15). Rimpang kunyit juga bermanfaat sebagai antioksidan untuk melawan radikal bebas, antibakteri, hipokolesterolemia, serta memiliki sifat kolagen, sehingga dapat meningkatkan penyerapan vitamin A, D, E dan K (16). Kurkuminoid pada rimpang kunyit merupakan golongan senyawa fenolik. Sebagai antibakteri, reaksi kurkumin mirip dengan senyawa fenolik lainnya, yaitu mencegah metabolisme bakteri dengan merusak membran sitoplasma dan mendenaturasi protein sel sehingga menyebabkan nutrisi bocor keluar sel, sehingga sel bakteri mati atau untuk tumbuh terhambat (15).

Selain rimpang kunyit masyarakat juga banyak memanfaatkan lemon balm secara tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, termasuk wabah herpes. Lemon balm secara tropis bisa menolong menentramkan iritasi kulit dan tingkatkan kesehatan kulit karena karakter anti-

inflamasi dan antimikrobanya. Lemon balm (*Melissa officinalis*) mengandung bahan kimia yang tampaknya memiliki efek sedatif dan menenangkan. Ini mungkin juga mengurangi pertumbuhan beberapa virus dan bakteri. Lemon balm sering digunakan untuk obat batuk, ekspektoran (mukolitik), saluran kemih (diuretik) dan keringat, pencernaan, perangsang nafsu makan, antipiretik dan antibakteri (17). Orang-orang menggunakan lemon balm untuk mengatasi luka dingin, kecemasan, stres, insomnia, gangguan pencernaan, demensia, dan banyak kondisi lainnya. Lemon balm ini efektif untuk luka dingin (herpes labialis) mengoleskan lotion yang mengandung ekstrak lemon balm (LomaHerpan oleh Infectopharm) pada luka dingin segera setelah muncul tampaknya mempersingkat waktu penyembuhan dan mengurangi gejala. Hampir seluruh bagian lemon balm dapat digunakan sebagai antibakteri, yaitu ekstrak kulit buah, ekstrak daun, ekstrak biji dan sari buahnya (18).

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada metode penelitian berupa studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menggambarkan intervensi yang berfokus pada satu responden. Metode ini belum bisa menggambarkan hasil intervensi pada berbagai karakteristik responden seperti pada metode eksperimental dan pra-eksperimental. Adapun kekurangan dari studi kasus antara lain jumlah sampel terlalu kecil mengakibatkan sulit dibuat inferensi pada populasi, sangat dipengaruhi pandangan subjektif dalam pemilihan kasus karena adanya sifat khas yang dapat saja terlalu dibesar-besarkan, dan kurangnya objektivitas hasil temuan penelitian.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan etika penelitian *informed consent* yang ditanyakan secara lisan kepada klien dan telah memperoleh persetujuan dari klien untuk diberikan intervensi pemberian olesan kunyit dan lemon balm. Peneliti juga menggunakan etika keperawatan *autonomy* yaitu klien berhak untuk memilih, *beneficience* yaitu tindakan yang diberikan dapat bermanfaat bagi klien, serta *non malaficiencie* yaitu penelitian ini tidak menimbulkan kerugian pada klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur, sehingga tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

PENUTUP

Setelah dilakukan pemberian olesan kunyit dan lemon balm pada dua sesi (pagi dan sore) selama 7 hari pada Ny. H, didapatkan bahwa terjadi perbaikan pada integumen pada Ny. H dari hari pertama hingga hari ketujuh dan evaluasi. Pada hari pertama tanggal 13 November 2023 didapatkan bahwa kerusakan kulit Ny. H ini masih belum terlihat ada perubahan pada luka tersebut.

Setelah dilakukan intervensi pemberian olesan kunyit dan lemon balm selama 7 hari, pada hari ketujuh tanggal 19 November 2023 didapatkan bahwa kerusakan kulit Ny. H ini ada perubahan pada luka tersebut. Terlihat pada luka ada yang sudah kering berwarna coklat kehitaman pada tengah pada luka bekas pecahan lepuhan tersebut dan luka yang telah pecah lepuhan tersebut yang sudah

kering dan masih ada sedikit kemerahan pada luka bekas pecahan lepuhan saja, dan tidak terlihat ada kerusakan lapisan kulit pada yang lainnya. Karya Tulis Ilmiah Ners ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga, institusi pendidikan, Puskesmas Karang Intan 2, perawat, pelayanan kesehatan, dan peneliti selanjutnya mengenai terapi pendamping atau terapi nonfarmakologi yang dapat membantu memperbaiki kerusakan integritas kulit yaitu pemberian olesan kunyit dan lemon balm.

DAFTAR PUSTAKA

1. LPPM ULM. Rencana Induk Penelitian 2020–2024. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat; 2020.
2. LPPM ULM. Rencana Strategi Pengabdian Pada Masyarakat. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat; 2020. Available from: <http://lppm.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2021/03/RENSTRA-ABDIMAS LPPM-ULM-2020-2024-fix-1.pdf>
3. Arifin S, Panghiyangan R, Husaini, Khairina N. Development indicators TB pulmonary disease healing wetland in the city Banjarmasin (Study of Swallowing Drug Assistance Program Supervisor at Family Core Dots). *Adv Res J Multi-Discip Discov*. 2017;8(1):15–23.
4. Panghiyangan R, Lenie M, Husaini. Kesehatan Masyarakat di Lingkungan Lahan Basah. Purwokerto: CV IRDH; 2019. Available from: <http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/7100>
5. Gabutti G, Bolognesi N, Sandri F, Florescu C, Stefanati A. Varicella zoster virus vaccines: an update. *ImmunoTargets Ther*. 2019;8:15–28.
6. Kovac M, Lal H, Cunningham AL, Levin MJ, Johnson RW, Campora L, et al. Complications of herpes zoster in immunocompetent older adults: incidence in vaccine and placebo groups in two large phase 3 trials. *Vaccine*. 2018;36(12):1537–41.
7. Wahyuni D. Buku Ajar Dasar Biomedik Lanjutan [Internet]. 2021. Available from: <https://books.google.com/>
8. Putra WM. Herpes zoster di kelompok pediatrik. *Cermin Dunia Kedokteran*. 2021.
9. Dewi NR, Angraini DI. Penatalaksanaan holistik penyakit herpes zoster pada pasien remaja laki-laki 15 tahun dengan pendekatan kedokteran keluarga. *Med Prof J*. 2020.
10. Purba AJF. Perbandingan metode Bayes dan Certainty Factor pada sistem pakar mendiagnosa penyakit varisela pada anak-anak. *Health Contemp Technol J*. 2020.
11. Heriyani F, Husodo AH, Saleh YD. Risk factors of the incidence of pulmonary tuberculosis in Banjarmasin City, Kalimantan, Indonesia. *Int J Public Health Sci*. 2013;2(1). doi:10.11591/ijphs.v2i1.1483
12. Puspongoro EH. Buku Panduan Herpes Zoster di Indonesia. In: Nilasari H, editor. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2014. p. 1–60.
13. Soemarwoto O. Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan; 2004.
14. Fransiska RD, Harningtyas S, Susanti N. Minat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks berdasarkan pendidikan dan paritas. *Matern Neonatal*

- Health J. 2018;2(2):78–82.
doi:10.36696/mikia.v2i2.63
15. Ulfah M. Aktivitas antibakteria ekstrak aseton rimpang kunyit (*Curcuma domestica*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. J Farm Muhammadiyah Kuningan. 2020;5(1).
 16. Hidayah N, Widhowati D, Yunani R, Sera E. Profil histopatologi hepar ayam yang diinfeksi antigen Avian Influenza (AI)/Flu Burung dan pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma domestica* Val). 2020;22(1).
 17. Puspita W, Hairunnisa, Awaliah PD. In vitro antibacterial activity of lime fruit juice (*Citrus aurantifolia*) on *Staphylococcus aureus* bacteria. J Ilmiah Farmako Bahari. 2020;11(1).
 18. Wiswananta PP, Sukrama IDM, Handoko SA. Uji efektivitas antibakteri ekstrak buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans* in vitro. Bali Dent J. 2019;3(1).